

Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Literasi pada Materi Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia

Lia Dahlia Kurniati^{1*}, Purwani Puji Utami², Nanda Lega Jaya Putra³

¹SMPN Satu Atap Tambun Utara, Bekasi, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi peserta didik dalam materi PPKn harmoni keberagaman masyarakat Indonesia melalui metode mind mapping pada peserta didik kelas IX semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMP Negeri Satu Atap Tambun Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya mencakup 4 tahapan penelitian, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2024 sampai bulan April 2024 dengan subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik, sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui tes, pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi peserta didik kelas IX pada materi PPKn yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil penilaian literasi yang dilakukan pada setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata peserta didik siklus I mencapai 71,43 sebanyak 35,71%, nilai rata-rata peserta didik siklus II mencapai 77,5 sebanyak 57,14%, dan nilai rata-rata peserta didik siklus III mencapai 83,93 sebanyak 92,86%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode mind mapping sangat efektif dapat meningkatkan literasi peserta didik pada materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia.

Kata kunci: harmoni keberagaman masyarakat indonesia, literasi, metode mind mapping

Riwayat:

Dikirim: 4 November 2024

Diterima: 15 Januari 2025

Direvisi: 15 Januari 2025

Online: 15 Januari 2025

Identitas Artikel:

Kurniati, L.D., Utami, P.P., & Putra, N.L.J.. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Literasi pada Materi Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Journal of Citizenship Values*, 2(2), 51-57.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran besar di dalam kehidupan setiap individu karena melalui pendidikan maka individu dapat mencapai potensi yang dimiliki secara penuh dan maksimal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Rahmat Hidayat

^{1*}Corresponding author.

E-mail: liadahlia@stkipkusumanegara.ac.id

dan Abdillah (2019) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwani Puji Utami (2017) yang mengatakan bahwa proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhinya. Salah satu bagian dari pendidikan tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dimana melalui mata pelajaran PPKn diharapkan dapat memberikan pengertian tentang hak dan kewajiban peserta didik dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, menumbuhkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral kepada seluruh peserta didik sejak dini.

Kenyataan di lapangan pelajaran PPKn masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik bahkan cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya literasi pada peserta didik yang menyebabkan 70% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru terutama pada pokok bahasan yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam dan hal tersebut tentu saja berimbas kepada rendahnya nilai rata-rata peserta didik dalam mata pelajaran yaitu masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM =75).

Literasi sebagai sebuah kompetensi dibutuhkan bagi peserta didik untuk menghadapi kompleksitas informasi saat ini dan pada masa mendatang serta dalam upaya mengembangkan kapasitas diri dan menjawab kompleksitas persoalan hidup pada masa mendatang.

Menurut Sofie Dewayani (2017) seorang guru pembelajar selalu mencari metode pengajaran dan media pembelajaran baru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sehingga kompetensi dasar peserta didik yang diharapkan dapat diraih. Kemampuan menggunakan berbagai variasi metode dan media mengajar merupakan salah satu upaya dalam membangkitkan motivasi serta minat peserta didik untuk belajar PPKn sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKn menjadi baik dan hasil belajarpun menjadi meningkat. Dalam upaya untuk meningkatkan literasi dan pemahaman peserta didik, maka pada penelitian ini akan diamati salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran PPKn di SMP Negeri Satu Atap Tambun Utara pada kelas IX yaitu dengan menggunakan metode mind mapping dalam pembelajaran di kelas.

Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti (2021) mengemukakan bahwa secara sederhana literasi diartikan sebagai proses mencerna informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Melalui mind mapping diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan baik dalam hal menulis maupun membaca. Mind mapping merupakan salah satu keterampilan mengorganisasi informasi yang dapat dikerjakan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Doni Swadarma (2013) Mind mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Dalam prakteknya, kegiatan mencatat yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan teknik mencatat

tradisional. Dengan menguasai proses belajar yang efektif melalui mind mapping diharapkan peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran PPKn dengan lebih mudah. Bertolak dari itu, maka perlu diadakan suatu penelitian untuk melihat bagaimana upaya meningkatkan literasi peserta didik pada materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia melalui metode mind mapping di kelas IX SMP Negeri Satu Atap Tambun Utara dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Literasi Peserta Didik Pada Materi Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia

Secara etimologis literasi dikemukakan oleh Sarwiji Suwandi (2019) berasal dari bahasa Latin literatus yang berarti 'learned person' atau "orang yang belajar". Menurut Dadang S Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti (2021) pada awal perkembangannya, literasi diterjemahkan secara sederhana sebagai praktik membaca, menulis, dan berhitung (numerik) yang menjadi kompetensi dasar dalam sistem pendidikan. Yunus Abidin, dkk (2017) menjelaskan pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Selanjutnya Sarwiji Suwandi (2019) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis menjadi fondasi atau tiang utama literasi dalam menegakkan kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif. Dengan demikian, literasi terkait dengan tiga kegiatan penting, yaitu membaca, berpikir, dan menulis. Dalam konteks membaca, literasi terkait dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dalam upaya untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan seluas mungkin. Dalam konteks berpikir, literasi terkait dengan kemampuan mengembangkan dan menganalisis fenomena dengan berbagai persoalannya dengan menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki atau didapat melalui kegiatan literasi membaca. Dalam konteks menulis, literasi terkait dengan pengungkapan ide-gagasan yang telah didapatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi yang hasilnya dituangkan dalam bahasa tulis atau karya untuk dibaca (dinikmati) oleh pembaca. Jadi ada hubungan yang timbal balik dan saling terkait dari masing-masing aspek literasi di dalamnya.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, bahasa, budaya, dan tradisi. Keberagaman ini merupakan salah satu ciri khas dan kekayaan bangsa Indonesia. Persatuan dalam keragaman masyarakat Indonesia memiliki arti yang sangat penting dan harus dipahami oleh setiap warga masyarakat agar dapat mewujudkan kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang, serta mempererat hubungan kekeluargaan antar warga masyarakat, sehingga perbedaan yang ada tidak menjadi sumber masalah. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia telah tumbuh dan terbentuk dalam nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia di bawah naungan semboyan Bhinneka Tunggal Ika meskipun kondisi masyarakat Indonesia yang beragam suku bangsa, agama, ras, budaya, dan adat istiadat. Namun, keberagaman ini juga menimbulkan tantangan dan potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga dan meningkatkan harmoni keberagaman yang telah terbina selama ini.

Menurut Gamal Thabrani (2022) Harmoni keberagaman masyarakat Indonesia tercermin dalam perilaku masyarakat yang saling menghargai dan tidak membedakan etnis, suku, budaya, dan agama yang beragam serta mampu hidup rukun

bahkan bekerja sama untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan bersama. Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan budaya yang beragam dari Sabang sampai Merauke. Budaya yang terjadi di masyarakat melibatkan sikap, nilai keyakinan, norma dan perilaku yang dianut bersama oleh suatu kelompok tetapi dijaga secara berbeda oleh setiap kelompok, dikomunikasikan lintas generasi, relatif stabil tetapi mempunyai peluang untuk berubah seiring waktu. Keberagaman tersebut tercermin dari adanya masyarakat multikultural di Indonesia.

Dengan demikian sintesis literasi peserta didik pada materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu menjelaskan konsep-konsep dari materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia yang sudah diajarkan oleh guru, dengan bahasa mereka sendiri tanpa mengubah konteks dari arti yang sesungguhnya.

Metode Mind Mapping

Mind mapping dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Buzan, Kepala Brain Foundation, yang didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak. Menurut Sitanto Windura (2016) mind mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. Sementara itu menurut Doni Swadarma (2013) mind mapping adalah metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Kelemahan dari cara membuat catatan tradisional adalah membutuhkan banyak waktu, karena kebanyakan orang menulis terlalu banyak kata. Mind mapping jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional karena peta ini dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan dengan mudah. Mind mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran. Mind mapping menggunakan citra visual seperti gambar, simbol atau lambang, garis dan juga warna serta prasarana grafis seperti kertas, pena dan pensil berwarna yang semuanya itu digabungkan dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus mencakup empat tahapan penelitian yaitu planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi). Penelitian ini bersifat untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam "Upaya Meningkatkan Literasi Peserta Didik pada Materi Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia melalui Metode Mind Mapping".

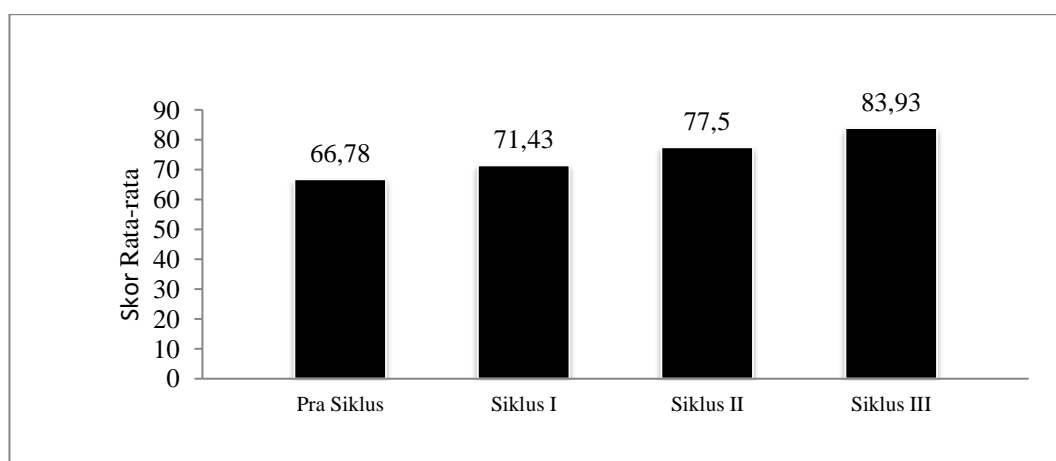
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdapat empat tahapan penelitian sesuai dengan metode penelitian tindakan kelas model

Kemmis dan Mc Taggart. Hasil analisis data penelitian pada setiap siklusnya dirangkum pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Literasi Pra Siklus, Siklus I-III

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	1870	2000	2170	2350
Nilai Rata-Rata	66,78	71,43	77,5	83,93
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	8	10	16	26
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas	20	18	12	2



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Literasi Pra Siklus, Siklus I-III

Berdasarkan rekapitulasi proses pelaksanaan penilaian tes literasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil penilaian tes literasi peserta didik dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan nilai rata-rata penilaian pra siklus 66,79 sebanyak 28,57%, nilai rata-rata peserta didik siklus I mencapai 71,43 sebanyak 35,71%, nilai rata-rata peserta didik siklus II mencapai 77,5 sebanyak 57,14%, nilai rata-rata peserta didik siklus III mencapai 83,93 sebanyak 92,86%. Penelitian dengan menggunakan metode mind mapping sangat efektif untuk meningkatkan literasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada setiap tindakan siklus penelitian terjadi peningkatan literasi peserta didik yang cukup signifikan dalam pembelajaran PPKn materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia melalui metode mind mapping. Sehingga, dengan kata lain hipotesis penelitian yang peneliti ajukan dapat diterima sesuai yang diharapkan peneliti terhadap upaya meningkatkan literasi peserta didik pada materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia melalui metode mind mapping.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan literasi peserta didik di kelas IX melalui metode mind mapping, dengan kriteria keberhasilan observasi maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kriteria tingkat ketercapaian dan keberhasilan guru dalam upaya meningkatkan literasi peserta didik dapat terlihat dari kemampuan peserta didik untuk dapat mengakses dan mengambil informasi dari materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia sehingga dapat membentuk pemahaman yang luas dari materi tersebut.

Kedua, peserta didik dapat mengembangkan interpretasi dari materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia dan merefleksikan serta mengevaluasi isi dari materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia.

Ketiga, meningkatnya literasi peserta didik untuk mencapai tujuan peningkatan yang telah ditetapkan dalam sebuah program RPP mencapai nilai KKM (75) dengan metode mind mapping yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat meningkatkan literasi peserta didik mulai dari mengambil informasi, membentuk pemahaman, mengembangkan interpretasi, serta merefleksikan dan mengevaluasi materi sehingga ketercapaian nilai peserta didik di atas KKM (75).

Keempat, penggunaan metode mind mapping sangat efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik dimana peserta didik menjadi lebih kreatif, menumbuhkan antusias dan rasa percaya diri dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik mampu mempresentasikan materi pelajaran di depan kelas secara individu dan mampu berkolaborasi dengan baik dalam pembelajaran dengan mempresentasikan materi dalam bentuk video blog yang telah dibuat secara berkelompok.

Kelima, proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil literasi peserta didik sehingga dapat diketahui peningkatan literasi peserta didik yang dibuktikan dari hasil penilaian berdasarkan hasil tes pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, berdasarkan data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi/pengamatan terhadap guru dan peserta didik, perolehan skor rata-rata pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata dari siklus I mencapai 1,95, siklus II mencapai 2,4 dan siklus III mencapai 2,85. Sedangkan hasil dari nilai rata-rata penilaian tes literasi yaitu pada pra siklus mencapai 66,78, siklus I mencapai 71,43, siklus II mencapai 77,5 dan siklus III mencapai 83,93. Dengan demikian, meningkatnya literasi peserta didik dalam pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III tercapai, sehingga metode mind mapping sangat efektif dapat meningkatkan literasi peserta didik pada materi harmoni keberagaman masyarakat Indonesia meningkat mencapai nilai di atas KKM (75).

REFERENSI

- Abidin, Yunus., Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Anshori, Dadang S, dan Vismaia Sabariah Damaianti. *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021.

- Dewayani, Sofie. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Hidayat, Rahmat., dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan, 2019.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Suwandi, Sarwiji. *Pendidikan Literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Thabroni, Gamal. "Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia." Serupa.id. Diakses 15 Januari 2024. <https://serupa.id/harmoni-keberagaman-masyarakat-indonesia/>
- Utami, Purwani Puji. "Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 4, no. 1 (2017): 42.
- Windura, Sutanto. *Mind Map "Langkah demi Langkah"*. Jakarta: Gramedia, 2016..